



## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 LUBUKLINGGAU

**Eka Hastuti**

STKIP-PGRI Lubuklinggau

E-mail: [ekah92249@gmail.com](mailto:ekah92249@gmail.com)

**Ahmad Amin**

STKIP-PGRI Lubuklinggau

E-mail: [aminyubi@gmail.com](mailto:aminyubi@gmail.com)

**Yaspin Yolanda**

STKIP-PGRI Lubuklinggau

E-mail: [yaspinyolandayy22@gmail.com](mailto:yaspinyolandayy22@gmail.com)

### *Article History:*

Received : 10 Januari 2022

Revised : 22 Februari 2022

Accepted : 25 Maret 2022

\*) Corresponding Author

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between independent learning and science learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 3 Lubuklinggau in the academic year 2020/2021. The method used is descriptive method with the type of research correlation study. The data collection technique in this study used a questionnaire and observation techniques. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 3 Lubuklinggau, totaling 314 students and the research sample was class which was taken by random sampling. Learning independence under study is learning independence with indicators of responsibility, strong self confidence and creative thinking. The data collected were analyzed using product moment correlation. The correlation between independent learning and science learning outcomes is  $r = 0.5$  which is in the very low category. Based on the results of data analysis  $t\text{-count} = 2.66$  and  $t\text{-table} = 2.080$  because  $t\text{-count} > t\text{-table}$ , it can be concluded that there is no positive and significant relationship between student learning independence and student learning outcomes of class VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau academic year 2020/2021. The result of the calculation of the coefficient of determination of the correlation between independent learning and science learning outcomes is 25%.

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian studi korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan teknik angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang berjumlah 314 siswa dan sampel penelitian yaitu kelas yang diambil secara random sampling. Kemandirian belajar yang diteliti yaitu kemandirian belajar dengan indikator tanggung jawab, kepercayaan diri yang kuat dan berpikir kreatif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA yaitu  $r = 0,5$  yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data  $t = 2,66$  dan  $t_{table} = 2,080$  karena  $t > t_{table}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Hasil perhitungan koefisien determinasi korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 25%.

**Keywords:** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Pendidikan fisika memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa mengenal lebih dalam lagi tentang lingkungan dan alam sekitar. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu.

Dalam pendidikan formal dan sistem pendidikan Indonesia, salah satu mata pelajaran diajarkan di sekolah fisika. Karena fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena gejala alam dan tak lepas dari penerapan kehidupan sehari-hari. Proses Pembelajaran fisika antara guru dan siswa melibatkan pengembangan pada pola berpikir pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar fisika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran fisika yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Lubuklinggau, mengungkapkan pada umumnya siswa baru kelas VII yang mendapatkan mata pelajaran fisika, sehingga mereka merasa sulit dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar ditentukan oleh faktor individu dan guru. Faktor individu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan seorang peserta didik (Khairunnisa & Sugiharsono 2015). Seseorang yang memiliki kemandirian terhadap sesuatu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki hasil belajar biasa saja akan mengalami peningkatan belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, apabila siswa tersebut memiliki kemandirian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Pada kemandirian belajar memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif, kepercayaan diri dan tanggung jawabnya (Wahyudi, 2011:2). Manusia pada hakikatnya terus belajar sepanjang hidup (life long education) maka kemandirian belajar merupakan situasi yang sangat penting, mengingat hal ini menjadi suatu kebutuhan seseorang. Sedangkan Aini dan Taman (2012:53), kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar.

Kemandirian siswa dalam belajar sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuh kembangkan kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya,

sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada 2020 di SMP Negeri 3 Lubuklinggau. Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 siswa. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat (Y).

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan validitas terhadap instrumen angket kemandirian belajar dengan menggunakan pendapat dari ahli. Setelah divalidasi oleh ahli, instrumen dimujicobakan kepada siswa. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik skor subjek dari masing-masing variabel penelitian digunakan metode korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang terdiri dari 20 pertanyaan, sedangkan dokumentasi yang digunakan berupa nilai ulangan harian mata pelajaran IPA siswa. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari hasil mengerjakan angket yang terdiri dari

20 item yang terdiri dari 13 item pernyataan positif dan 7 item pernyataan negatif. Skor angket ditentukan berdasarkan jawaban terhadap pernyataan angket yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Data Kemandirian Siswa**

Data skor kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Pernyataan angket kemandirian belajar fisika berjumlah 20 item yang terdiri dari 13 item pernyataan positif dan 7 item pernyataan negatif. Skor angket ditentukan berdasarkan jawaban terhadap pernyataan angket yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bobot setiap alternatif jawaban pernyataan positif berturut-turut diberikan skor (4,3,2,1) dan untuk bobot jawaban pernyataan negatif berturut-turut diberikan skor (1,2,3,4). Rekapitulasi hasil angket kemandirian belajar fisika siswa dapat dilihat pada tabel lampiran (B). Dari lampiran (B) didapatkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori sedang 5 orang (22%), siswa dengan kemandirian belajar sangat baik 5 orang (22%), dan siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori baik 13 orang (56%) secara keseluruhan rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Lubuklinggau berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78.

### **2. Analisis Data Hasil Belajar IPA**

Data hasil belajar IPA siswa yang telah memberikan jawaban atas angket yang disebarkan, diambil dari nilai ulangan harian siswa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Data ini diperoleh dari dokumen berupa nilai ulangan harian yang terdapat pada data guru IPA kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai semua siswa sudah baik dengan nilai rata-rata 79.

Penelitian ini membahas hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021 dan seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII. Angket kemandirian belajar digunakan untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021.

Rasa tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran tertentu merupakan salah satu bahwa siswa memiliki kemandirian belajar dalam mata pelajaran tersebut. Rasa tanggung jawab tersebut akan membuat siswa merasa kesenangan ketika sedang belajar mata pelajaran tersebut. Kemandirian belajar yang ada pada diri siswa ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada diri siswa, apabila siswa memiliki kemandirian belajar suatu mata pelajaran tertentu maka secara otomatis kemandirian belajar tersebut akan menjadi mesin penggerak bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk melihat adanya kemandirian belajar siswa tersebut secara fisik, peneliti memberi angket tentang kemandirian belajar kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Angket tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh dua orang ahli yaitu Bapak Yaspin Yolanda, M.Pd.Si sebagai dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dan guru IPA SMP Negeri 3 Lubuklinggau Bapak Ibnu Abbas S.Pd. sehingga diperoleh item-item pernyataan angket kemandirian belajar yang valid dan reliabel.

Dari 32 siswa hanya 23 siswa yang mengisi angket. Dari pemberian angket tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa cenderung berbeda-beda. Berdasarkan analisis data angket kemandirian belajar,

didapatkan siswa dengan kategori kemandirian belajar sangat baik 5 orang (22%), siswa dengan kategori kemandirian belajar baik 13 orang (56%), dan siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang 5 orang (22%). Secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021 berada dalam kategori baik dengan rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 78.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, didapatkan nilai koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa yaitu  $r = 0,5$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar IPA belum memiliki hubungan yang positif antara dua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Dengan menggunakan uji  $t$  diperoleh  $t = 2,66$  sedang untuk dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $(dk) = n - 1 = n - 1 = 23 - 1 = 22$  maka diperoleh  $t_{table} = 2,074$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{table}$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis data juga menunjukkan koefisien determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 25% yang berarti bahwa kemandirian belajar berkontribusi 25% sisanya 75% dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti. Sedangkan hasil dari regresi linier menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar ditingkatkan dengan nilai 10 maka hasil belajar IPA siswa akan meningkat menjadi 66,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar IPA siswa akan meningkat juga. Hal ini menunjukkan memberi pengaruh yang positif pada hasil belajar IPA.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka terlihat hubungan yang sangat tinggi antara kemandirian

belajar dengan hasil belajar IPA. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu, maka hasil belajar siswa akan menjadi tinggi juga. Begitu juga sebaliknya siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa akan menjadi rendah juga. Melihat pentingnya kemandirian belajar, untuk itu guru hendaknya menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru dapat menggunakan metode maupun model-model pelajaran tertentu yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa. Karena kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021.
2. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA dalam kategori sangat tinggi dengan koefisien korelasi = 0,5. Persamaan liniernya terbentuk dengan persamaan =  $65,14 + 0,17x$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya guru dapat memberi motivasi kepada siswa, dengan memilih

dan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

3. Sekolah, sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan untuk hasil menghasilkan siswa-siswa yang berkompeten, maka sangat tergantung pada sarana dan prasarana belajar. Untuk itu hendaknya pihak-pihak yang berkaitan dengan hal ini untuk lebih memperhatikan penyediaannya dan memanfaatkan yang sudah ada dengan baik.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriana. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*. Vol 1 No (2).
- Handayani. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*. Vol 01, No. 2. E-ISSN 2654-5497, P-ISSN 2655-1365.
- Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairunnisa dan Sugiharsono. 2015. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Dan TAI Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 2 No.1.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nur'Asyiah. 2005. Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa Terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri Se Kota Medan. Tesis tidak diterbitkan. Medan : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Nurhayati, dkk. 2016. Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian belajar anak terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Jurnal PGSD. Vol. 1 No.2.
- Nurlia. (2017). Hubungan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol.6 No 2.
- Rokayah, dkk. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Universitas Lampung. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 1 No.8.
- Roshidah. 2010. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Parung-Bogor. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfa Beta
- Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Akasara
- Sudjana. 2004. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhendri dan Mardalena. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Jurnal Formatif. Vol 3 No (2).
- Sundayana. 2015. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tahar & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. vol 7 No (2).
- Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ulfa, Dinia. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudi. 2011. Analisa Kontribusi Sikap Ilmiah, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Perestasi belajar Mahasiswa Prodi Fisika Stkip PGRI Pontianak. Jurnal FPMIPA Vol. 1 No.2
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi.